



PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MDBS DI KB ALAIKAL HUDA GOMBONG PECALUNGAN BATANG

Umi Nafisah, Dwi Hardiyanti, Luluk Elyana, Etika Umi Romlah

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 31 Januari 2022

Direvisi 5 Februari 2022

Disetujui 6 Februari 2022

Keywords:

*Fine Motor Ability, Squeezing,
Hibiscus*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan MDBS pada anak usia 3-4 tahun Di KB Alaikal Huda Gombong Pecalungan Batang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, subjek penelitian ini adalah peserta didik KB Alaikal Huda Gombong Pecalungan Batang yang berjumlah 5 anak. Pengambilan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Analisis data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan dalam pengembangan motorik halus menggunakan analisis deskripsi komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I melalui kegiatan MDBS (meremas daun bunga sepatu) maka diperoleh peningkatan prosentase keberhasilan dari 53,57% pada kegiatan prasiklus menjadi 60% pada siklus I Pertemuan I dan 70% pada siklus I Pertemuan II. Hasil yang di dapat pada siklus I belum dikatakan berhasil maka dilakukan perbaikan pada siklus ke II dan dai kegiatan tersebut diperoleh prosentase masih sama yaitu 70% pada siklus II Pertemuan I dan 80% pada siklus II Pertemuan II.

Abstract

This study aims to find out how to improve fine motor skills through MDBS activities for children aged 3-4 years at Alaikal Huda Gombong Family Planning Board, Pecalungan Batang. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles and each cycle is carried out in 2 meetings, the subject of this research is KB Alaikal Huda Gombong Pecalungan Batang students, totaling 5 children. Data collection is done by conducting observations or observations, documentation, and interviews to complete the data to be disclosed. Analysis of the data obtained is qualitative data and in the development of fine motor using comparative description analysis. The results showed that after improving learning in cycle I through MDBS activities (squeezing hibiscus leaves), the percentage of success increased from 53.57% in pre-cycle activities to 60% in cycle I meeting I and 70% in cycle I meeting II. The results obtained in the first cycle have not been said to be successful, so improvements are made in the second cycle and from these activities the percentage is still the same, namely 70% in the second cycle of meeting I and 80% in the second cycle of meeting II.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: alamat@email.mu

p-ISSN XXXX-XXX
e-ISSN XXXX-XXX

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting pada masa sekarang ini, karena pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi sepanjang hayat bagi umat manusia. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia (Fuad Ihsan, 2001). Untuk itu, seluruh warga negara Indonesia harus mengenyam pendidikan, hal ini tentu selaras dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berisikan: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan koordinasi otot besar dengan bagian-bagian tubuh pada anak seperti memanjat, berlari, berenang, melompat dan lain sebagainya. Motorik halus adalah gerakan anak yang menggunakan otot halus dan sebagian anggota tertentu yaitu koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan dengan panca indera.

Belajar dan bermain merupakan satu kesatuan yang jika dilaksanakan secara serempak dan didesain semenarik mungkin akan membantu mencapai tujuan yang diharapkan. Permainan yang merangsang gerak motorik halus anak misalnya: menjahit bentuk baju dengan pita, meronce dengan manik-manik, menganyam, membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, melipat ertas, bermain pasir, menuangkan air dalam botol, mewarnai gambar yang telah dibuatnya, merobek bebas, lomba menyusun menara dari kubus, menempel, meremas (remas daun) dan lain sebagainya.

Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bermain merupakan salah satu kegiatan inovatif dalam pembelajaran di Kelompok Bermain (KB). Rasa senang dalam kegiatan bermain tentu mampu merefresh kegiatan-kegiatan yang dianggap membosankan oleh anak. Dari beberapa alternatif permainan yang sudah disebutkan di atas remas daun merupakan salah satu permainan yang bisa dijadikan pembelajaran inovatif. Permainan tradisional ini sudah lama tidak pernah dimainkan lagi oleh anak-anak. Sehingga, bisa dijadikan inovasi pembelajaran baru yang menyenangkan di KB. Selain itu permainan remas daun ini juga menimbulkan rasa senang dalam belajar anak. Gerakan-gerakan pada permainan ini adalah meremas, menyaring, dan menuang dengan menggunakan kedua tangan anak dan dilakukan secara terus menerus hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Bukan hasil medianya, tetapi gerakan jari dan pergelangan tangan yang berulang ulang itulah yang menjadi dasar.

Berdasarkan observasi di KB Alaikal Huda Gombong Pecalungan Batang, peneliti tertarik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang akan peneliti lakukan adalah melalui penelitian tindakan kelas, dalam kegiatan penelitian tindakan kelas peneliti akan melakukan kegiatan yang mampu membuat anak semakin aktif, tertarik, senang, dan lebih antusias dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan merasakan langsung pengalaman meremas-remas daun bunga sepatu (MDBS) sehingga peneliti dapat memperbaiki motorik halus anak untuk kedepannya

Fokus masalah pada penelitian ini adalah hasil belajar anak yang belum sesuai harapan, Ketidak sukaan anak dalam mengerjakan kegiatan motorik halus khususnya meremas, kemampuan anak dalam meremas daun masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan MDBS (meremas daun bunga sepatu) sehingga peneliti dapat memperbaiki motorik halus untuk kedepannya. Adapun manfaat dari penelitian adalah masukan yang sangat bervariasi bagi guru pendidikan anak usia dini terutama bagi peneliti dan bagi anak serta bagi masyarakat di sekitar sekolah sebagai menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengembangan motorik halus pada anak usia dini.

Hurlock berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya, Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi. Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail (Afifuddin, Nurul Khotimah:2014).

Kegiatan Remas Daun sepatu (MDBS) adalah permainan yang menggunakan daun yang dapat menghasilkan lendir dan air, kemudian kedua bahan tersebut dicampur dan daun diremas sampai air berubah menjadi kental. Dalam bermain remas ini, bukan hasil medianya yang dinilai, tetapi gerakan jari dan pergelangan tangan yang berulang ulang itulah yang menjadi dasar penulis menulis penelitian ini. Remas daun adalah permainan yang inovatif dan jarang dilaksanakan di TK. Serta peralatan dan bahannya menggunakan air, daun bunga sepatu, mangkuk besar dan botol sehingga tidak berbahaya untuk anak

METODE

Metode Penelitian Jenis Penelitian Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau disebut PTK. Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2007). Subyek Penelitian Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk mengambil variabel penelitian, melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto Suahrsimi, 2000: 119)

Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah : Anak didik pada usia 3 – 4 tahun sebagai penerima tindakan penelitian. Anak berjumlah 14 yang terdiri anak lak-laki 6 dan 8 anak perempuan. Guru yaitu Umi Nafisah sebagai subyek pelaksana tindakan dan satu orang guru teman sejawat yaitu Eka Fitriana sebagai kolaborator. Prosedur penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2008).

Teknik Pengumpulan Data Untuk memperoleh data guna mengungkapkan dan memecahkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mengungkapkan dan memecahkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, metode yang digunakan adalah Metode observasi, Metode Wawancara, Catatan lapangan. Teknik Analisis Data Data mengembangkan motorik halus dengan analisis komperatif. Dengan membandingkan hasil kondisi awal pra siklus keberhasilan nmencapai 53,57%, dilanjutkan siklus I baru mencapai 70% kemudian indikator pencapaian pada siklus II mencapai 80%.

Keabsahan Data Pengembangan motorik halus dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang sama dari dua informan atau lebih. Pembelajaran MDBS (meremas daun bunga sepatu) dilaksanakan dengan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton, kurang variatif dan belum menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga menyebabkan motorik halus anak rendah dan tidak sesuai dengan indikator keberhasilan.

Pada siklus I guru sudah menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, dengan kegiatan MDBS. Pada siklus ini guru masih kurang dalam memberikan penjelasan pada anak sehingga peneliti berusaha menyusun kembali perencanaan siklus selanjutnya yang diharapkan dapat lebih meningkatkan motorik halus anak.

Pada siklus II guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. guru mempersiapkan pembelajaran dan juga rencana pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan sangat baik. Guru menggunakan pendekatan yang proaktif agar anak lebih termotivasi dalam belajar Meningkatkan Motorik halus anak dengan kegiatan MDBS

Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I menunjukkan data dari hasil observasi bahwa dari 5 anak didik dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 1 anak atau sebesar 20%, sedangkan anak didik yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 2 anak atau dengan prosentasenya sebesar 40%, anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) sejumlah 1 anak dengan prosentase 20%, dan anak yang belum berkembang 1 anak sebesar 20%. Dari data yang diperoleh pada siklus I di atas menunjukkan kemampuan anak yang belum sesuai dengan indikator perkembangan kemampuan MDBS karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum menunjukkan rasa antusias yang tinggi serta siap dalam menerima pembelajaran baru dari guru.

Siklus II

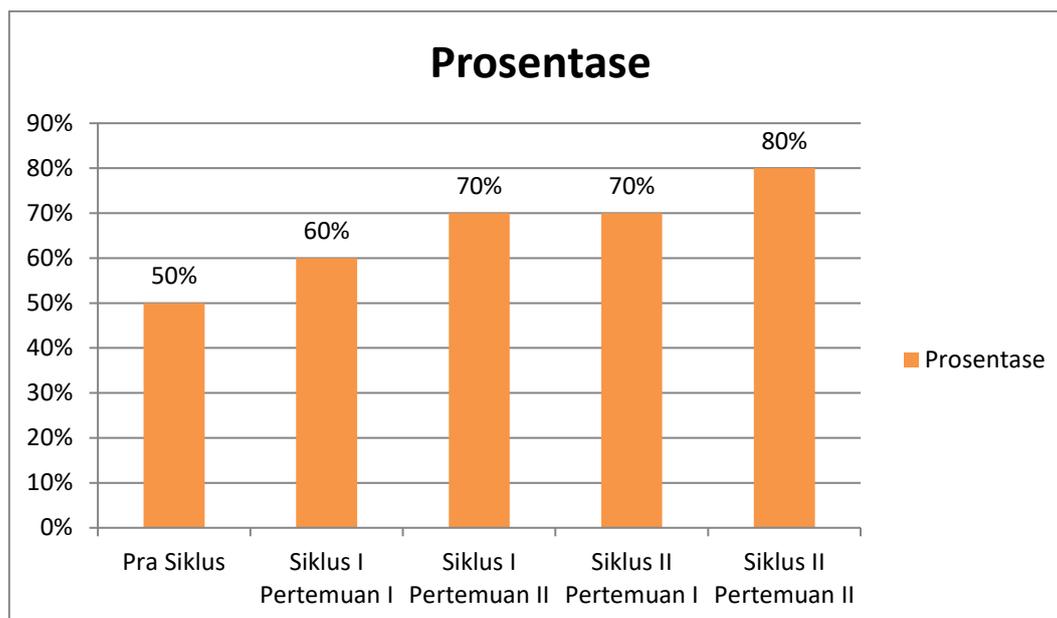
Pelaksanaan pada siklus II menunjukkan data dari hasil observasi bahwa dari 5 anak didik dengan kategori Berkembang sangat Baik (BSB) sejumlah 2 anak atau sebesar 40%, sedangkan anak didik yang berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 3 anak dengan prosentase 60%, dan tidak terdapat anak yang kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB).

Hasil penelitian kegiatan siklus II di atas menunjukkan peningkatan yang sangat baik, karena anak yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan guru lebih dari 75%, sehingga hanya tinggal 1 anak dengan kategori mulai berkembang. Hal ini disebabkan karena guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan sangat baik, kelemahan-kelemahan dalam siklus I sudah ditingkatkan menjadi lebih baik, dalam menjelaskan materi kepada anak juga lebih dapat dipahami serta setting bermain dilakukan di luar kelas, anak dapat lebih bereksplorasi dengan lingkungan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Hasil data yang diperoleh sesuai dengan indikator keberhasilan melebihi standar dari 75% maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Tabel 1

Tabel Perbandingan Persiklus Anak Yang Berhasil Melakukan Kegiatan MDBS

No	Siklus	Prosentase
1	Pra Siklus	50%
2	Siklus I Pertemuan I	60%
3	Siklus II Pertemuan II	70%
4	Siklus II Pertemuan 1	70%
5	Siklus II Pertemuan II	80%



Gambar 1

Grafik Perbandingan Per Siklus

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan MDBS (Meremas daun bunga sepatu) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 3 – 4 tahun di KB Alaikal Huda yang dapat ditunjukkan dengan pencapaian skor tinggi sebelum tindakan dilakukan yang sebelumnya hanya terdapat 53,67% pada prasiklus yang mulai berkembang meningkat menjadi 70% pada tindakan siklus I, dan meningkat menjadi 80% pada tindakan siklus II. Dalam observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II juga ada peningkatan yang baik. Begitu juga dengan kinerja guru pada siklus I dan siklus II juga ada peningkatan yang sangat baik. Diharapkan kepada guru dalam merancang pembelajaran hendaklah guru memperdalam ilmu dan wawasannya untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran supaya menghasilkan anak didik yang lebih baik dalam meningkatkan motorik halusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggani Sudono, dkk. (2007). Permainan Kreatif. Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo
- Afifuddin, Khotimah Nurul, Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. 2014.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. YRAMM WIDYA.
- Endang Rini Suhanti, Diklat Perkembangan Motorik (Yogyakarta: FTK Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), h. 62
- Fuad Iksan. (2001). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Melinda, *Pengaruh melukis menggunakan tehnik finger painting terhadap keterampilan motorik halus pada taman kanak-kanak* (Universitas pendidikan Indonesia, 2013) Repository.epi.eduPerpustakaan.upi.edu, h. 1

- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 110
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kalimedia
- Moeslichatoen R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutiah, D. Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 91 Ni Luh Ami Yestiari, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus. (EJournal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1 tahun 2014), h. 2
- Pamadhi, H. dan S.S., Evan. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sufazen, Alfela Robiatul. 2012. *Upaya Mengeoptimalkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Remas Daun Pada Kelompok B TK Pertiwi 2 Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2011-2012*. Program Studi PG PAUD. Universitas Muhamadiyah Purwokerto
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT Indeks.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pranada Media Group,
- Suharsimi, Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami Munandar. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta.